

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI FORMAL DI PONDOK PESANTREN ANHARUL ULUM KAWALI CIAMIS

Muhamad Yusuf Fadlil, Herdiana  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh  
Email : asrishindy1302@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik alih kode dan campur kode dalam komunikasi formal di Pondok Pesantren Anharul ulum Kawali Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik wawancara, teknik catat, teknik rekam, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dan pengkajian terhadap alih kode dan campur kode dalam komunikasi di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Alih kode yang terjadi dalam komunikasi formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis dapat dikelompokkan kedalam dua karakteristik alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda dan alih kode dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Alih kode ekstern meliputi, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan alih kode dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. (2) Campur kode yang terjadi dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis, dapat dikelompokkan ke dalam dua karakteristik campur kode, yaitu campur kode kedalam dan campur kode keluar. Karakteristik campur kode kedalam meliputi, campur kode bahasa Sunda ketika menggunakan bahasa Indonesia dan campur kode bahasa Jawa ketika menggunakan bahasa Indonesia. Karakteristik campur kode keluar meliputi campur kode bahasa Arab ketika menggunakan bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *Alih Kode, Campur Kode*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional Indonesia. Pesantren setidaknya memiliki elemen dasar, yaitu pondok, masjid, santri, pembelajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Kelima unsur tersebut mejadi komponen terbentuknya komunikasi berbahasa secara langsung. Penggunaan bahasa jelas tampak saat santri berkomunikasi secara lansung dengan sang kiai, ustadz, pengurus, santri-santri, dan seluruh penduduk di lingkungan pesantren. Proses komunikasi tersebut diperlukan adanya sarana yaitu berupa bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Abdul Chaer 2007:32), "Bahasa adalah sistem lembaga berupa bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh anggota-anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri".

Keanekaragaman budaya, ras, dan etnis di Indonesia telah menciptakan pula bermacam-macam bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakatnya. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat bilingual bahkan

multilingual. Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:32) menyatakan bahwa bilingualism adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Orang yang menguasai dua bahasa ada kecenderungan dua bahasa itu akan saling mempengaruhi, akibatnya sering terjadi alih kode campur kode.

Masyarakat yang multilingual memungkinkan adanya kontak bahasa dari masing-masing bahasa yang terjadi di mana saja, salah satunya di pondok pesantren. Santri yang berada di lembaga pendidikan pondok pesantren tidak hanya berasal dari satu daerah saja melainkan dari berbagai daerah, yang pasti mereka memiliki bahasa yang berbeda, sehingga sangat memungkinkan adanya perbedaan bahasa.

Keanekaragaman yang dimiliki para santri nampak ketika saling berkomunikasi. Bahasa yang mereka gunakan bukan hanya bahasa Indonesia melainkan bahasa daerahnya. Merka seringkali mengalihkan atau mencampurkan bahasa daerahnya, dikarnakan adanya rasa nyaman dan rasa lebih akrab. Akibat digunakannya lebih dari satu bahasa akan

muncul fenomena alih kode campur kode dalam komunikasi santri.

Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengalami hal serupa yaitu Pondok Pesantren Anharul Ulum yang terletak di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Peristiwa alih kode dan campur kode sering terjadi dalam komunikasi santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Anharul Ulum dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya yaitu ingin mendapatkan keefektifan dan keterpahaman antarindividu.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang alih kode campur dan kode sebelumnya sudah ada yang meneliti. Penelitian pertama berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Bengkulu” yang teliti oleh Akhii (2018). Hasil penelitiannya menjelaskan tentang wujud alih kode dan campur kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan Universitas Bengkulu meliputi (a) unsur yang berwujud kata, (b) unsur yang berwujud frasa, (c) unsur yang berwujud klausa, dan (d) unsur yang berwujud baster. Penelitian kedua berjudul “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar” yang di teliti oleh Munandar (2018). Hasil penelitiannya menjelaskan tentang wujud alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat terminal Mallengkeri kota Makassar meliputi bentuk kata dan bentuk frasa bahasa Makassar dan penghubung bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pemersatu bahasa di terminal.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian serta sumber data yang akan diteliti. Peneliti akan meneliti tentang Alih kode dan campur kode dalam komunikasi formal di Pondok Pesantren Kawali.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Alih Kode dan Campur Kode Dalam Komunikasi Formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis.

## **METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mengdeskripsikan alih kode dan campur kode

dalam komunikasi formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata kata gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (Sugiyono, 2017;13)

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif, menurut Sugiono (2017:29) “deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Desain penelitian yang di susun untuk menganalisis alih kode campur kode yang terjadi dalam komunikasi di Lingkungan Pondok Pesantren Anharul Ulum.

sumber data penelitian ini adalah tuturan santri dalam berkomunikasi yang ada di Lingkungan Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis. Penelitian di dasarkan bahwa situasi komunikasi kebahasaan santri yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut memiliki variasi bahasa yang unik. Keunikan tersebut di lihat dari penggunaan bahasa yang tidak menggunakan satu bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan bagian pokok dalam penelitian. Berdasarkan data dari hasil rekaman tuturan santri dan ustadz dalam komunikasi formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis, diperoleh data alih kode intern, alih kode ekstern, campur kode kedalam, dan campur kode keluar. Data tuturan yang dilakukan oleh santri dan ustadz dalam komunikasi formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis Kawali Ciamis adalah sebagai berikut.

Hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang alih kode campur dan kode sebelumnya yang di teliti oleh Munandar (2018). Ketika terjadinya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda atau sebaliknya, dan peralihan Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa atau sebaliknya, itu merupakan alih kode intern diperkuat menurut teori Soewito (Dalam Chaer dan Agustina, 2010:114). “Alih Kode intern, adalah alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri, bahasa Indonesia ke bahasa

Sunda atau sebaliknya, dan Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa atau sebaliknya”.

Penelitian dilaksanakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi yang terdapat dalam rumusan masalah. Hasil penelitian alih kode dan campur kode dalam komunikasi formal di pondok pesantren anharul ulum kawali ciamis diperoleh data alih kode dan campur kode yang terdiri dari alih kode intern dan campur kode bentuk penyisipan kata, campur kode bentuk penyisipan frasa, campur kode bentuk penyisipan klausa.

Karakteristik alih kode dan campur kode dalam tuturan ustadz dan santri di pasar di pondok pesantren anharul ulum kawali ciamis dianalisis melalui tahapan pengumpulan data yaitu berupa percakapan yang dituturkan oleh para penjual dan pembeli sayur dalam suatu peristiwa tutur.

a. Alih Kode Intern

Alih kode intern yang terjadi dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis terdapat empat macam peralihan bahasa, yaitu peralihan bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia, peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Tabel 4.

Rekapitulasi Campur Kode Keluar

No	Indikator	Karakteristik Campur Kode
1	Campur kode bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia	1 Adanya penutur dan lawan tutur 2. Penggunaan dua bahasa 3. Menyelipkan atau memasukan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia 4. Adanya topik pembicaraan Contoh : Ustad z : “Rendy kemana?” Santri A : “Pulang Neneknya meninggal” Ustad z : “ <i>Innalillahi wainnailaihiroj iun.</i> ” Santri : “ <i>Innalillahi wainnailaihiroj</i>

		<i>iun.</i> ” Ustad z : “Mudah-mudahan <b>khusnul khotimah</b> ditempatkan di surganya Allah”
		Ustad z : “Haris baca pasal, tentang sarat sah tayamum
	A	Santri : “Belum bisa kang, kemarin engga ikut ngaji
	dz	”Usta : "Sorogan di kobong, di <b>madrasah</b> tinggal baca
	B	Santri : “Tah, Ris danguken!”
	z	Ustad : “Kelas <b>mutawasit</b> saha anu teu acan ulangan?”
	A	Sabtri : “Rizki teu acan kang”
	B	Santri : “Sakit Kang”
	z	Ustad : “Sudah <b>Murojaah?</b> ”
		Santri : “Teu acan Kang”
	z	Ustad : “Sok atuh <b>murojaah</b> heula
	z	Ustad : “Tos timana Abdul?, Ngaji teh kaburangan bae?”
		Santri : “Ketiduran Kang, tadi <b>bada</b> subuh

		tidur lagi”
	Ustad z	: “Tidur <b>bada</b> subuh menyebabkan kita fakir, Dul
	Santri	: “Iya kang”
	Ustad z	: “Pesarasaan ini kemarin sudah?”
	Santri	: “Iya Mang tapi <b>ruju</b> ”
	Ustad z	: “ <b>Ruju</b> nya sudah berapa kali?”
	Ustad z	: “Semuanya paham?”
	Santri	: “paham”
	Ustad z	: “Fahimtum?” (Semua paham?)
	Santri	: “Fahimna” (paham)
	Ustad z	: “ <i>Alhamdulillah</i> , ada peninggatakan lanjut ke pelajaran memeberi kaliamt

### SIMPULAN DAN SARAN

1. Alih kode yang terjadi dalam komunikasi di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis, dapat dikelompokkan ke dalam dua karakteristik alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, alih kode dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Alih kode ekstern meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan alih kode dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia

2. Campur kode yang terjadi dalam komunikasi di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis, dapat dikelompokkan ke dalam dua karakteristik campur kode, yaitu campur kode kedalam dan campur kode keluar. Campur kode kedalam pada tuturan santri/ustadz meliputi, campur kode bahasa Sunda ketika menggunakan bahasa Indonesia, dan campur kode bahasa Jawa ketika menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode keluar pada tuturan santri/ustadz yaitu campur kode bahasa Arab ketika menggunakan bahasa Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

Avicenna, Akbar. 2017. Tinjauan Sociolinguistik Campur Kode Bahasa Indonesia - Bahasa Konjo Siswa. [journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks](http://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks). Vol 4 (2).

Indriyani, Yekti. 2019. Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Prembun Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Sociolinguistik). *Jurnal bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*. Vol 6 (12).

Karina Fitrotunnisa, dkk. 2021. Bentuk Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda Pada Channel Youtube Narasi Najwa Shihab. *Translation and Linguistics (Transling)*. Vol 1 (2).

Khoirurrohman, Taufiq, dan Anjany Anny. 2020. Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol 10 (1).

Laiman, Akhiri, Ngudining Rahayu, dan Catur Wulandari. 2018. *Campur Kode*

- dan Alih Kode dalam Percakapan di lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol 2 (1), 45-55.
- Maszein Hanna, dkk. 2019. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 7 Surakarta. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 7 (2).
- Ningrum, Fitria. 2019. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Postingan Di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol 8 (2).
- Nurhamim dan Susanto Arju. 2021. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Kukejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol 1 (2).
- Rulyandi, dkk. 2014. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*. Vol 17 (1).
- Susmita, Nelvia. 2015. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*. Vol 17 (2).
- Sumber Buku :
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Mashun. 2005. *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sociolinguisti Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sumarsono. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar